

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019, hal. 16) yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data seperti menyebar kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2019a, hal. 15).

1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kompetensi (X1) dan Religiusitas (X2) sebagai variabel bebas dan Kecenderungan *Fraud* (Y) sebagai variabel terikat. Sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2017.

1.3 Definisi Operasional dan Variabel

1.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diuji, yaitu: Kompetensi sebagai variabel independen pertama (X1), Religiusitas sebagai variabel independen kedua (X2) dan *Fraud* sebagai variabel dependen (Y).

1.3.2 Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kompetensi (X1)

Kompetensi mengacu pada karakteristik perilaku mendasar yang menggambarkan motif, sifat, konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas

sesuai dengan yang telah ditetapkan (Amalia et al., 2012; Palaniappan, 2003).

Terdapat lima indikator yang dimiliki oleh seseorang yang berekompetensi (Irwan, 2016; Palaniappan, 2003; Spencer & Spencer, 1993):

- a. *Knowledge* (Pengetahuan)
- b. *Skill* (Keterampilan)
- c. *Self concept and values* (Konsep dan nilai-nilai diri)
- d. *Traits* (Ciri/Sifat)
- e. *Motive* (Motif)

Variabel diukur dengan menggunakan instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala Likert.

2. Religiusitas (X2)

Religiusitas merupakan komitmen religius yang dapat dilihat melalui aktivitas serta perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut (Glock & Stark, 1965; Pamungkas, 2014).

Pengukuran religiusitas dikelompokkan dalam beberapa aspek, yaitu:

- a. *Religious Practice (The ritualistic dimension)*
- b. *Religious Belief (The ideological dimension)*
- c. *Religious Knowledge (The intellectual dimension)*
- d. *Religious Feeling (The experiential dimension)*
- e. *Religious Effect (The consequential dimension)*

Variabel diukur dengan menggunakan instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala Likert.

1.3.3 Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kecenderungan *Fraud*. Kecenderungan *fraud* merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi secara tidak wajar seperti penipuan, kelicikan, menutupi kebenaran, manipulasi, atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aktiva yang menyebabkan kerugian dan/atau pelaku *Fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung (Chandrayatna & Sari, 2019; OJK, 2017).

Menurut Chandrayatna & Sari (2019) terdapat lima indikator untuk mengetahui tingkat kecenderungan *Fraud* pada seseorang, yaitu:

- a. Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya
- b. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan
- c. Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja
- d. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan atau penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima
- e. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan atau pihak ketiga.

Variabel diukur dengan menggunakan instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala Likert.

1.3.4 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	No
Kompetensi (Amalia et al., 2012; Palaniappan, 2003; Sholeh, 2017; Spencer & Spencer, 1993)	Kompetensi mengacu pada karakteristik perilaku mendasar yang menggambarkan motif, sifat, konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan yang telah ditetapkan.	<i>Knowledge</i> (Pengetahuan)	Ordinal	1
				2
				3
		<i>Skills</i> (Keterampilan)		4
				5
		<i>Traits</i> (Ciri/Sifat)		6
				7
		<i>Self concept and values</i> (Konsep dan Nilai Diri)		8
				9
		<i>Motives</i> (Motivasi)		10
Religiusitas (Fathi, 2017; Glock & Stark, 1965; King & Hunt, 1972; Pamungkas, 2014; Salleh, 2012; Sulastrri, 2017)	Religiusitas merupakan komitmen religius yang dapat dilihat melalui aktivitas serta perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut.	<i>Religious Belief</i> (Kepercayaan)	Ordinal	11
				12
				13
				14
				15
		<i>Religious Practice</i> (Pengamalan)		16
				17
				18
				19
				20
		<i>Religious Knowledge</i> (Pengetahuan)		21
				22
				23
				24
				25
<i>Religious Feeling</i> (Perasaan)	26			
	27			
	28			
	29			
<i>Religious Effect</i> (Motivasi)	30			

Kecenderungan <i>Fraud</i> (Chandrayatna & Sari, 2019; Wilopo, 2006)	Kecenderungan <i>fraud</i> merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi secara tidak wajar seperti penipuan, kelicikan, menutupi kebenaran, manipulasi, atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aktiva yang menyebabkan kerugian dan/atau pelaku <i>Fraud</i> memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.	Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya	Ordinal	31
		Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan		32
		Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja		33
		Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan atau penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima		34
		Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan atau pihak ketiga.		35
				36
				37
			38	

1.4 Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi

Populasi (*population*) merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro & Supomo, 1999) atau hal-hal yang menarik untuk diselidiki dalam penelitian (Sekaran, 2003, hlm. 265). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2017 yang berjumlah 75 mahasiswa.

1.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dan terdiri dari beberapa anggota yang dipilih darinya. Beberapa elemen populasi akan membentuk sampel (Sekaran, 2003, hlm. 266) atau dapat dikatakan sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro & Supomo, 1999). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2017 yang telah mengambil mata kuliah Pengauditan dan Akuntansi Lembaga Keuangan Islam.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019, hlm. 131). Teknik *non probability sampling* terbagi menjadi beberapa jenis. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019b, hal. 67).

Kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2017 Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2017 Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mengambil mata kuliah Pengauditan dan Akuntansi Lembaga Keuangan Islam.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti (Priyono, 2008, hlm. 183) atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang

Vira Nurul Fadhila, 2020

**PENGARUH KOMPETENSI DAN RELIGIUSITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP
KECENDERUNGAN FRAUD PADA BANK SYARIAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2019, hlm. 194). Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden mencatat jawaban mereka. Kuesioner merupakan mekanisme pengumpulan data yang efisien ketika peneliti mengetahui apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel yang diminati. Kuesioner dapat diadministrasikan secara pribadi, dikirimkan kepada responden, atau didistribusikan secara elektronik (Sekaran, 2003, hlm. 236).

Skala pengukuran yang digunakan yaitu dengan skala Likert. Skala Likert merupakan metode untuk menunjukkan dan mengukur sikap seorang responden terhadap suatu pernyataan dengan menyatakan setuju atau ke-tidaksetujuannya terhadap subyek, obyek, atau kejadian tertentu (Indriantoro & Supomo, 1999; Priyono, 2008). Kategori skala likert memiliki urutan yang jelas dan umumnya menggunakan lima angka penilaian yaitu:

1. Sangat setuju (**SS**) diberi skor 5
2. Setuju (**S**) diberi skor 4
3. Tidak pasti atau netral (**N**) diberi skor 3
4. Tidak setuju (**TS**) diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju (**STS**) diberi skor 1

1.6 Teknik Analisis Data

1.6.1 Uji Kualitas Data

1.6.1.1 Uji Validitas

Validitas dari data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat (Indriantoro & Supomo, 1999). Uji validitas digunakan untuk menentukan seberapa baik suatu teknik, instrumen, atau proses dalam mengukur konsep tertentu (Sekaran, 2003, hlm. 203) dan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus diganti atau dihilangkan karena dianggap tidak relevan (Umar, 2008).

Pengujian validitas menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Ukuran ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungann linier antara data yang memiliki tingkat pengukuran interval atau rasio dengan arah

hubungan simetrik. (Priyono, 2008). Jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen dinyatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel maka instrument dinyatakan tidak valid.

Rumus koefisien korelasi *product moment* dari Pearson sebagai berikut

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)^2}}$$

(Suyono, 2015):

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X yang dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y yang dikuadratkan

n = Jumlah sampel

1.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi dari data yang dikumpulkan (Indriantoro & Supomo, 1999) serta digunakan untuk menetapkan apakah instrumen yang terdapat dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali atau minimal dengan responden yang sama. Uji Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas karena kuesioner memiliki alternatif jawaban lebih dari dua (Umar, 2008). Semakin dekat Cronbach's alpha ke 1, semakin tinggi realibilitas konsistensi internal (Sekaran, 2003, hlm. 307).

Rumus Uji Cronbach's Alpha ditulis sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σt^2 = varian total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

1.6.2 Teknik Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistic yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa membuat analisis dan kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019b).

1.6.3 Method of Successive Interval (MSI)

Transformasi MSI (*Method of Successive Interval*) adalah sebuah metode yang digunakan untuk mentransformasi data ordinal menjadi data interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap peubah pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya. Metode ini digunakan supaya jenis data dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang mensyaratkan data yang digunakan berskala interval atau rasio (Ningsih & Dukalang, 2019).

Metode transformasi MSI dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi observasi untuk setiap kategori
2. Menghitung proporsi pada masing-masing kategori
3. Menghitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori
4. Menghitung nilai Z (distribusi normal) dari proporsi kumulatif
5. Menentukan nilai batas Z (nilai *probability density function* pada absis Z) untuk setiap kategori
6. Menghitung scale value (interval rata-rata) untuk setiap kategori

Scale

$$= \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah di bawah batas atas} - \text{daerah dibawah batas bawah}}$$

7. Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap kategori melalui persamaan:

$$\text{score} = \text{scale Value} + |\text{scale Value}_{\min}| + 1$$

1.6.4 Uji Asumsi Klasik

1.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variable dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak (Umar, 2008). Untuk mendeteksi normalitas dapat menggunakan statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat hasil dari signifikansi jika lebih dari 0,05 dapat dikatakan berdistribusi normal.

1.6.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variable-variabel penyebab (independen). Jika terjadi hubungan yang kuat, maka diperlukan untuk menguranginya hingga menjadi lemah. (Umar, 2008). Uji multikolinieritas diperiksa menghitung nilai VIF (*variance inflation factor*) atau inversinya Tolerance = 1/VIF. Jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance < 0,10 mengindikasikan adanya multikolinieritas (Harlan, 2018, hal. 35)

1.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas (Umar, 2008).

1.7 Teknik Pengujian Hipotesis

1.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear digunakan untuk menguji hubungan antara sebuah variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen (Priyono, 2008, hlm. 149). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel independen, maka model regresinya adalah sebagai berikut (Suyono, 2015, hlm. 100):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:	Y	= Kecenderungan <i>Fraud</i>
	$\beta_0, \beta_1, \beta_2$	= Parameter populasi yang nilainya tidak diketahui
	X_1	= Kompetensi
	X_2	= Religiusitas
	ε	= Random error

1.7.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikatnya (dependen). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil, maka hal itu menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen sangat terbatas dan sebaliknya apabila R^2 besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen besar (Egita & Mahfiroh, 2018).

1.7.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menentukan apakah koefisien regresi parsial untuk setiap variabel independen mencerminkan kontribusi yang signifikan terhadap model keseluruhan (Kazmier, 2005).

Rumus umum statistik uji t sebagai berikut (Sugiyono, 2019, hlm. 248):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

1.7.4 Uji F

Uji F atau analisis varians digunakan untuk menguji signifikansi model keseluruhan (Kazmier, 2005). Uji F digunakan sebagai uji awal sebelum melakukan analisis lebih lanjut (Suyono, 2015, hlm. 131).

Rumusan hipotesisnya adalah:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1: \text{Ada tanda } \neq$$

Rumus statistik F untuk menguji pengaruh bersama-sama sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/2}{(1-R^2)/(n-3)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

n = Jumlah anggota sampel

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika H_0 ditolak, maka kesimpulannya ada pengaruh bersama dari X_1 dan X_2 terhadap Y dan dapat dilanjutkan dengan menguji beberapa parameter tertentu yang dianggap penting. Sebaliknya, jika H_0 diterima, maka perlu dipikirkan model lain (bukan model regresi linier) yang lebih tepat (Suyono, 2015, hlm. 131).